

Analisis Peluang dan Tantangan Implementasi Sistem Pembayaran Digital bagi Pelaku UMKM pada Kegiatan Car Free Day Kraksaan

Tutut Indrawati^{1*}, Moh Fakhri Siddiqi²

¹⁻² Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Alamat: Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 6729, Indonesia

*Korespondensi penulis: tututindrawati123@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the adaptation strategies of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) toward digital payment systems in the era of economic digitalization during Car Free Day events in Kraksaan. This study is motivated by the development of digital technology, which is driving a shift in transaction systems from traditional methods toward more practical and efficient alternatives. These changes require MSME operators to adapt to technological advancements in order to maintain business competitiveness and improve the quality of service provided to consumers. The research method employed is a qualitative approach using a phenomenological framework to gain a deep understanding of the experiences and perceptions of MSME operators who have adopted digital technology. The informants in this study consist of four active MSME vendors participating in the Kraksaan Car Free Day event. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data obtained was analyzed using qualitative data analysis techniques, which included data reduction by selecting key points, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that digital payment systems have a positive impact in facilitating transactions, improving service efficiency, and assisting in business management and financial recordkeeping. However, the implementation of digital payment systems still faces challenges such as unstable internet connections and the fact that some MSMEs continue to opt for traditional transactions due to the relatively small scale of their businesses.*

Keywords: *Economic Digitalization; Digital Payment Systems; MSMEs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptasi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap sistem pembayaran digital di era digitalisasi ekonomi pada kegiatan Car Free Day Kraksaan. Penelitian ini dilatar belakangi dengan perkembangan teknologi digital yang mendorong perubahan sistem transaksi dari transaksi tradisional yang lebih praktis dan efisien. Perubahan tersebut menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk mempertahankan daya saing usaha serta meningkatkan kualitas pelayanan terhadap konsumen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi pelaku UMKM yang mengadopsi teknologi digital. Informan dalam penelitian berjumlah empat orang pedagang UMKM yang aktif berjualan pada kegiatan Car Free Day Kraksaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi Reduksi data dengan memilih hal-hal utama, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memberikan dampak yang positif dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi pelayanan, dan membantu mengelola usaha serta pencatatan keuangan usaha. Namun demikian, implementasi sistem pembayaran digital masih menghadapi kendala seperti kualitas jaringan internet yang kurang stabil serta adanya pelaku UMKM yang tetap memilih menggunakan transaksi tradisional karena skala usahanya yang relatif kecil

Kata kunci: Digitalisasi Ekonomi; Sistem Pembayaran Digital; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Evolusi teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan terutama dibidang ekonomi (Abdillah, 2024) Dunia tengah berada di era serba digital, hampir seluruh kegiatan terhubung dengan teknologi digital (Kristia & Ahmadi, 2024)

salah satu bentuk perubahan teknologi digital yang paling menonjol adalah digitalisasi ekonomi yakni transformasi kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas. (Buci Morisson & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2025) Tujuan dari transformasi digital agar memudahkan masyarakat untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan daya saing perusahaan dalam menghadapi kemajuan pesat dunia digital. (Zarin Zakkiatul Fauziah, Cindy Rahmawati, Nayla Salsabila, Raysha Zahra Rigandi, & Tamara Icha Nadine Saragi Turnip, 2025) bertambahnya kebutuhan daya beli masyarakat dan akses yang cepat dan singkat membuat penerapan teknologi digital menjadi krusial, hal ini sejalan dengan kebutuhan penerapan sistem pembayaran digital untuk mempermudah dan mempercepat transaksi. (Amory, Mudo, & J, 2025)

Sistem pembayaran digital merupakan cara untuk melakukan transaksi keuangan dengan memanfaatkan teknologi elektronik tanpa memerlukan uang tunai secara fisik. Dengan kata lain, sistem pembayaran digital memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas ekonomi seperti membeli barang, membayar jasa atau mentransfer uang dengan menggunakan alat digital tanpa memerlukan uang tunai yang membuat mudah dalam beraktifitas kehadiran berbagai platform digital menciptakan banyak manfaat yang akan membantu masyarakat untuk menjalani kegiatan (Herwin Ardianto, 2025) Seperti mempermudah transaksi pembayaran antara penjual dan pembeli tanpa harus menggunakan uang tunai, dan tentunya sistem pembayaran digital ini tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi (Buci Morisson & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2025) Oleh karena itu banyak masyarakat yang memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Sistem pembayaran digital memiliki peluang yang besar (Deddy Junaedi, Mia Ananda, Yati Oktavia, Nur Isnin Wulandari, & Nur Fadila, 2024) untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mempercepat perputaran modal (Buci Morisson & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, 2025) Namun, tidak semua pelaku UMKM dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut, padahal dengan adanya sistem pembayaran digital memudahkan konsumen maupun pelaku UMKM untuk lebih cepat dalam proses transaksi (Abdillah, 2024)

Kondisi ini juga dapat dilihat pada kegiatan *Car Free Day* di Kraksaan. *Car Free Day* merupakan sebuah gerakan untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor. Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Car Free Day*. *Car Free Day* juga diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo, untuk menciptakan ruang publik sehat, ramah lingkungan dan menjadi sarana hiburan masyarakat

khususnya warga Probolinggo dengan adanya pertunjukan musik dan mempromosikan produk lokal yang beraneka ragam. Kegiatan *Car Free day* Kraksaan memiliki jumlah pengunjung yang tinggi pada setiap minggunya. Transaksi ekonomi di kegiatan *Car Free Day* Kraksaan meningkat dengan pesat sehingga penerapan sistem pembayaran digital mulai digunakan oleh sebagian pelaku UMKM untuk mempercepat transaksi, namun disisi lain masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

Penelitian mengenai implementasi sistem pembayaran digital pada umumnya lebih banyak fokus terhadap analisis pemanfaatan penggunaan sistem pembayaran digital dengan fokus kajian tantangan dan peluang. (Rukayyah, Triwisudaningsih, & Aqidah, 2024) menjelaskan bahwa Pemanfaatan QRIS di *Car Free Day* Kraksaan telah terbukti memberikan kemudahan dalam pembayaran bagi kedua belah pihak, baik pedagang maupun konsumen. (Naibaho et al., 2026) juga menjelaskan penerapan Penerapan pembayaran digital melalui QRIS pada UMKM di Pematangsiantar memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, serta pencatatan keuangan yang lebih modern dan transparan. Namun, kajian mengenai analisis peluang dan tantangan digitalisasi ekonomi dalam penerapan sistem pembayaran digital serta strategi yang dilakukan pelaku UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya di era digital masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada tingkat adopsi, manfaat, dan kendala penggunaan pembayaran digital di kalangan masyarakat maupun konsumen. Padahal, keberhasilan digitalisasi ekonomi tidak hanya ditentukan oleh tingkat penggunaan teknologi oleh konsumen, tetapi juga oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan daya saing, efisiensi usaha, dan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peluang, tantangan, serta strategi adaptasi pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi ekonomi digital melalui penerapan sistem pembayaran digital.

Kebaruan penelitian ini terletak kajian mengenai strategi adaptasi pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital di era digitalisasi ekonomi. Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menghadapi digitalisasi ekonomi serta bagaimana pelaku UMKM merespons perubahan teknologi melalui berbagai strategi adaptasi untuk memanfaatkan peluang yang tersedia serta menghadapi tantangan yang muncul dalam implementasi pembayaran digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital pada kegiatan *Car Free Day* Kraksaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Digitalisasi Pada Alat Pembayaran Digital

Digitalisasi ekonomi merupakan kegiatan yang mengacu pada penggunaan teknologi digital kedalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan perubahan pada proses bisnis, menciptakan nilai, dan perubahan pada struktur pasar (Setyastanto & Syaiful, 2025). Menurut Tapscott (1996), ekonomi digital ditandai oleh pemanfaatan jaringan dan teknologi digital yang mampu mentransformasi proses bisnis menjadi lebih efisien, cepat, dan terintegrasi. Dalam konteks UMKM, penggunaan QRIS merupakan bentuk transformasi digital yang mengubah mekanisme transaksi konvensional menjadi transaksi berbasis teknologi digital. (Purba et al., 2021)

Menurut Bank Indonesia sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan transaksi antara dua belah pihak dimana terdapat pemindahan sejumlah uang terhadap masing-masing pihak. Didalamnya terdapat pihak pemberi dan penerima uang yang dibarter dengan kebutuhan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama pada kegiatan ekonomi. Teknologi pembayaran digital sudah mengubah pola masyarakat terkait transaksi non tunai, membuat lebih efisien dan terjamin, serta membuka peluang baru bagi masyarakat. Sistem pembayaran digital meliputi e-wallet, transfer digital, QR code dan pembayaran berbasis aplikasi atau *platform* lainnya yang mudah di akses oleh masyarakat luas. (Brawijaya, 2025)

Menurut (Herwin Ardianto, 2025) Perkembangan teknologi yang bertumbuh dengan sangat cepat memberi dampak yang signifikan dengan bertambahnya media pembayaran pada sistem transaksi non-tunai perbankan, yaitu:

- a. *Internet banking*, merupakan layanan bank yang terdiri dari jasa transfer, pembayaran, serta layanan lainnya yang disediakan oleh bank melalui media internet
- b. *Mobile banking*, adalah layanan bank yang tersedia melalui media perangkat telephon seluler atau hand phone.

Dengan adanya pembayaran digital, tentunya akan membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik serta sistem pembayaran digital juga dapat membantu mengurangi inflasi akibat banyaknya uang yang beredar dimasyarakat. Penggunaan sistem pembayaran digital merupakan salah satu bentuk nyata transformasi digital dalam aktivitas ekonomi. Bagi pelaku UMKM yang berjualan pada kegiatan *Car Free Day*, digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan cara bertransaksi, melayani konsumen, dan mengelola usaha. Penerapan QRIS dan berbagai metode pembayaran digital memungkinkan

pelaku usaha melakukan transaksi secara lebih cepat, aman, dan efisien dibandingkan sistem pembayaran tunai. Teori digitalisasi ekonomi digunakan untuk menjelaskan bagaimana adopsi teknologi pembayaran digital memengaruhi aktivitas usaha, peluang pengembangan usaha, serta strategi adaptasi pelaku UMKM pada kegiatan *Car Free Day*.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah banyak memiliki pengertian dengan kriteria yang berbeda-beda, perbedaan tersebut bisa ditinjau dari aspek jumlah aset, jumlah karyawan serta kepemilikan modal serta jenis usaha yang lain. (Khusaeni & Widowati, 2022) mengatakan Beberapa kriteria yang sering digunakan antara lain berupa besarnya volume usaha, modal, nilai aset, kekayaan bersih, hingga jumlah pekerja.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah dikelompokkan jumlah aset dan omset yang dimiliki masing-masing badan usaha, sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM, seperti yang ditunjukkan Tabel 1 berikut:

Tabel 1 kriteria UMKM berdasarkan aset

No	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp 50 juta	Maksimum Rp 300 juta
2	Usaha Kecil	> Rp 50-500 juta	> Rp 300-2,5 milyar
3	Usaha Menengah	> Rp 500-1 milyar	> Rp 2,5 milyar – 50 milyar

Pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha, memperluas jangkauan pasar, mempermudah pengelolaan transaksi, serta meningkatkan daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk sistem pembayaran digital seperti QRIS, juga membantu pelaku usaha memberikan pelayanan yang lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa melakukan transaksi non-tunai.

Penggunaan sistem pembayaran digital memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan transaksi secara lebih cepat, aman, dan praktis, sekaligus membantu pencatatan transaksi secara otomatis. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) keputusan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. (Indriyani, Widyastuti, Yusuf, Jakarta, & Model, 2024)

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital dapat disimpulkan bahwa QRIS sebagai standar pembayaran digital di Indonesia memberikan manfaat nyata bagi konsumen maupun pelaku usaha. Dari sisi konsumen, manfaat utama yang dirasakan mencakup kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, serta keamanan transaksi. QRIS juga memfasilitasi proses pembayaran yang lebih praktis, tanpa perlu bergantung pada banyak aplikasi pembayaran. Selain itu, kepercayaan terhadap sistem QRIS terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong adopsi teknologi ini di kalangan generasi muda dan pelaku UMKM (Sari et al., 2025) Menurut (Sigit Rahardjo, 2025) Manfaat yang paling dirasakan meliputi efisiensi waktu transaksi, peningkatan keamanan pembayaran, kemudahan pencatatan keuangan, serta meningkatnya kenyamanan pelanggan. Di sisi lain, tantangan adopsi QRIS adalah UMKM belum menggunakan QRIS disebabkan oleh keterbatasan perangkat, pengetahuan teknis, dan jaringan internet. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada kajian mengenai manfaat, peluang, dan tantangan dalam mengadopsi sistem pembayaran digital pada UMKM. Namun, penelitian tersebut masih terbatas dalam menganalisis strategi yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk mengimplementasikan, mempertahankan, dan mengoptimalkan penggunaan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji strategi pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembayaran digital pada kegiatan *Car Free Day* Kraksaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital pada kegiatan *Car Free Day* Kraksaan. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan langsung oleh pelaku UMKM terkait peluang dan tantangan digitalisasi ekonomi. (Nurrisa & Hermina, 2025) Wawancara fenomenologi bersifat terbuka dan eksploratif, memberikan ruang bagi partisipan untuk mengungkapkan pengalaman mereka dengan cara yang bebas dan reflektif sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan pada saat kegiatan *Car Free Day* Kraksaan.

Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, menyusun rumusan masalah, menentukan informan, serta menyiapkan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung,

wawancara mendalam mengenai implementasi sistem pembayaran digital, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, artikel, dan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna mendalam dari pengalaman informan terkait penggunaan teknologi digital oleh UMKM pada era sistem pembayaran digital di kegiatan *Car Free Day* Kraksaan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif yang bertujuan pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah (Nabawi, 2025). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, seperti peluang, tantangan, dan strategi adaptasi UMKM dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menafsirkan makna dari data yang diperoleh, mengaitkannya dengan teori yang relevan, serta menjelaskan peran digitalisasi dalam membantu UMKM mempertahankan pendapatan dan meningkatkan efisiensi usaha. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan proses penelitian yang berlangsung

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peluang Dan Tantangan Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Sistem Pembayaran Digital

Penelitian ini dilakukan di Stadion Gelora Kraksaan yang terletak di Kota Kraksaan, tepatnya Jl. Raya Panglima Sudirman, Karang Dampit, Kebonagung, Kecamatan Kraksaan. Sebuah wilayah yang dikenal luas oleh masyarakat karena memiliki pusat aktivitas yang cukup ramai. *Car Free Day* beroperasi pada setiap hari minggu pukul 06.00 – 11.00 WIB. Yang dilaksanakan di jalan sisi timur Stadion Gelora Merdeka tempatnya disepanjang jalan sisi timur

Kegiatan *Car Free Day* menjadi peluang strategis bagi pelaku UMKM untuk menjalankan usaha karena tingginya jumlah pengunjung yang hadir setiap minggu. Keramaian tersebut menciptakan potensi pasar yang luas sehingga meningkatkan peluang transaksi dan pendapatan UMKM, meskipun frekuensi berjualan terbatas. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Keramaian Saat Kegiatan *Car Free Day* Kraksaan

Pelaksanaan *Car Free Day* pada hari Minggu memberikan fleksibilitas bagi pelaku UMKM yang memiliki aktivitas lain pada hari kerja. Tingginya minat UMKM untuk berpartisipasi menunjukkan bahwa lokasi *Car Free Day* memiliki nilai strategis dalam pemasaran, sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan karena pemilihan lokasi yang tepat merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha. (Widaningsih, 2024)

Tingginya aktivitas transaksi pada kegiatan *Car Free Day* mendorong pelaku UMKM menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS, transfer bank, dan dompet digital untuk mempercepat serta mempermudah pelayanan kepada konsumen. Sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam bertransaksi. Namun, tidak semua pelaku UMKM mengadopsinya karena masih terdapat berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi tersebut. Berikut daftar informan yang peneliti ajukan kepada informan terkait fenomena yang diteliti:

Tabel 2 Daftar informan pelaku UMKM

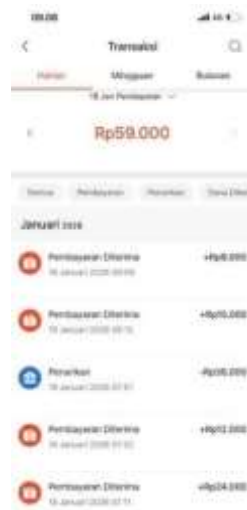
No	Informan	Usaha	Penerapan
1	Ibu Putri	Putri fruity	Penerapan transfer bank & Qris
2	Ibu Ayu	Jual puding	Transfer Bank
3	Ibu Palupi	Gedhuk kekinian	Transaksi tradisional
4	Kak Farah	Corndog & dimsum	Penerapan Qris

Adapun hasil pembahasan yang didapati dari keempat informan tersebut mengenai peluang sistem pembayaran digital sangat signifikan, hal ini dapat diketahui berbagai peluang yang dimanfaatkan oleh beberapa pelaku UMKM dalam menerapkan sistem pembayaran digital. Dalam penerapan sistem pembayaran digital, para pelaku UMKM memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap penerapan sistem pembayaran digital atau Qris. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan pelaku UMKM dalam penerapan tidak melakukan pengecekan ulang

terhadap riwayat transaksi. Karena sistem Qris aman cepat dan akurat dalam hal transaksi. Kepercayaan tersebut menjadi dasar penting dalam mendorong penerapan sistem pembayaran digital dikalangan pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yakni (Sari et al., 2025) yang menyatakan kepercayaan terhadap sistem QRIS terbukti menjadi faktor dominan yang mendorong adopsi teknologi digital di kalangan generasi muda dan pelaku UMKM.

Dalam penerapan sistem pembayaran digital aspek kemudahan menjadi salah satu indikator yang penting bagi pelaku UMKM yang memiliki faktor demografis. Dalam perancangan teknologi digital khususnya rancangan sistem pembayaran digital sangat mudah digunakan dan tanpa adanya proses pembelajaran serta rancangan yang ditawarkan tidak memerlukan pemahaman yang rumit dalam penggunaannya. Kemudahan tersebut yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan keberlanjutan sistem pembayaran digital dikalangan pelaku UMKM khususnya bagi pelaku yang memiliki faktor demografis yang beragam. Serta proses pendaftaran yang relatif sederhana memberikan peluang yang signifikan dalam penerapan sistem pembayaran digital. Prosedur pendaftaran yang relatif mudah dan tidak adanya persyaratan yang rumit sehingga bisa diakses bagi kalangan pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulidin, Fitria, & Ilhadi, 2025) dengan judul analisis penerimaan teknologi qris sebagai alat pembayaran digital dengan metode TAM dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan adopsi teknologi digital tingkat penerimaan QRIS oleh UMKM di Kota Lhokseumawe tergolong tinggi, dengan rata-rata persetujuan sebesar 85,54%. Mayoritas pelaku UMKM menyatakan QRIS mudah digunakan, bermanfaat, dan telah diimplementasikan dalam aktivitas usaha mereka.

Temuan lain menunjukkan bahwa penggunaan sistem pembayaran digital atau Qris dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Setiap transaksi yang dilakukan akan tercatat secara otomatis dalam sistem. Hal tersebut dapat meminimalisir kesalahan dalam pencatatan keuangan serta akurasi dalam pengelola keuangan usaha. Sebelum menerapkan Qris informan cenderung melakukan pencatatan sederhana bahkan hanya menggunakan perkiraan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara persepsi dan kondisi keuangan secara nyata. Dengan adanya riwayat transaksi pelaku UMKM dapat mengakses kembali dan dapat menghitung keuangan. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 2. Penemuan ini sejalan (Sigit Rahardjo, 2025) yang mengatakan Manfaat yang paling dirasakan meliputi efisiensi waktu transaksi, peningkatan keamanan pembayaran, kemudahan pencatatan keuangan, serta meningkatnya kenyamanan pelanggan.



Gambar 2 Riwayat Transaksi dari salah satu pelaku UMKM

Dalam penerapannya sistem pembayaran digital tidak membutuhkan uang kembalian. Hal ini membawa dampak positif terkait keberlangsungan efisiensi operasional. Pelaku UMKM dapat melayani konsumen dengan cepat, dalam situasi ramai seperti kegiatan *Car Free Day* berlangsung sehingga mengurangi potensi kerugian dan kesalahan dalam bertransaksi. Semakin baik tingkat kualitas dalam melayani konsumen semakin tinggi juga kepuasan konsumen dalam bertransaksi. Hal ini berdampak pada peningkatan penjualan, keberlangsungan usaha dan loyalitas pelanggan khususnya pelaku UMKM pada saat kegiatan *Car Free Day* berlangsung.

Beberapa temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori digitalisasi ekonomi yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi proses bisnis dan memperluas akses pelaku usaha terhadap layanan keuangan. Digitalisasi pembayaran memungkinkan transaksi berlangsung lebih cepat, praktis, dan terdokumentasi secara otomatis sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha (Tapscott, 1996). Dalam konteks UMKM di *Car Free Day* Kraksaan, penggunaan QRIS menjadi bentuk adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan ekonomi digital yang semakin berkembang di masyarakat (Purba et al., 2021). Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi beberapa tantangan penerapan sistem pembayaran digital. Berdasarkan dengan hasil temuan dari teknik pengambilan data tantangan tersebut masih bisa ditoleransi dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Bahkan, terdapat salah satu informan yang menyatakan bahwa tidak terdapat adanya tantangan dalam penerapan dari sistem pembayaran digital, hal ini disebabkan oleh sistem yang dirancang tergolong sederhana, praktis, dan memberikan banyak manfaat yang dirasakan beberapa pelaku UMKM. Selain itu, para pelaku UMKM memiliki kebiasaan dalam penggunaan teknologi digital

dikehidupan sehari-hari sehingga pelaku UMKM lebih cepat untuk beradaptasi dari teknologi digital.

Meskipun beberapa informan menyatakan bahwa kendala dalam penggunaan sistem pembayaran digital masih dapat ditoleransi dan tidak menjadi hambatan utama dalam aktivitas usaha mereka, temuan ini perlu dipahami secara lebih kritis. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM telah memiliki tingkat penerimaan dan kemampuan adaptasi yang cukup baik terhadap penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usahanya. Namun demikian, keberadaan kendala yang dianggap "dapat ditoleransi" tidak serta-merta menunjukkan bahwa proses digitalisasi telah berjalan secara optimal.

Temuan wawancara juga menunjukkan adanya permasalahan terkait ketersediaan jaringan internet yang berpengaruh terhadap kelancaran transaksi digital. Ketidakstabilan jaringan dapat menghambat pelaku UMKM dalam menerima notifikasi transaksi secara *real time*. Selain itu, informan mengungkapkan bahwa pelaku UMKM harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian kuota internet yang tidak secara langsung menjadi bagian dari biaya operasional. Untuk kebutuhan aktivitas usaha yang berbasis teknologi digital.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Daeli, Gunawan, Jeksen, & Fernando, 2025) yang mengatakan bahwa teknologi digital termasuk QRIS, berkembang dengan pesat masalah utama muncul dikarenakan akses jaringan internet yang belum merata di seluruh Indonesia. Infrastruktur internet yang menjadi tulang punggung sistem digital ini sangat penting. Tanpa jaringan yang stabil dan cepat, penggunaan teknologi digital khususnya QRIS bisa terhambat.

Sedangkan pelaku UMKM yang berskala kecil cenderung enggan untuk menerapkan sistem pembayaran digital disebabkan oleh nominal pendapatan mereka yang relatif kecil dan langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini membuat informan cenderung memilih transaksi tradisional karena uang yang didapati dari bisnisnya langsung digunakan tanpa harus mencairkan terlebih dahulu dari sistem digital kerekening. Adanya persepsi bahwa proses pengambilan uang di Bank atau ATM cukup rumit. Bagi pelaku UMKM yang berskala kecil hal ini dianggap kurang efisien dan praktis terutama ketika informan membutuhkan dalam waktu yang cepat untuk kebutuhan sehari-hari atau perputaran modal usahanya.

Disisi lain, keterbatasan akses fasilitas perbankan menjadi hambatan dalam penerapan sistem pembayaran digital, seperti jarak ke ATM atau Bank yang memengaruhi keputusan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital belum sepenuhnya praktis bagi UMKM yang berskala kecil. Oleh karena itu, meskipun sistem pembayaran digital menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan dalam penerapannya, kemudahan akses bagi pelaku UMKM yang berskala kecil menjadi hambatan dalam penerapannya.

Strategi Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Sistem Pembayaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara, strategi adaptasi yang dilakukan pelaku UMKM tidak hanya terbatas pada penggunaan sistem pembayaran digital, tetapi juga mencerminkan upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usaha ditengah perubahan perilaku transaksi masyarakat. Salah satu Strategi yang ditemukan adalah adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan preferensi konsumen. pelaku UMKM mulai menyediakan berbagai alternatif pembayaran digital seperti Qris, Transfer Bank, dan dompet digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan transaksi non-tunai. Strategi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan daya saing usaha dan menghindari kehilangan pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran tradisional.

Selain itu, pelaku UMKM juga menerapkan strategi peningkatan kualitas layanan melalui penyediaan sistem pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Kemudahan pembayaran dinilai mampu mempercepat proses transaksi serta meningkatkan kenyamanan konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan pengalaman konsumen dalam berbelanja.

Strategi lain yang ditemukan adalah pengelolaan kesiapan teknis dan mitigasi risiko operasional. Pelaku UMKM berupaya memastikan perangkat pembayaran digital selalu dapat digunakan dengan menyediakan kuota internet serta menjaga koneksi jaringan selama kegiatan usaha berlangsung. Upaya tersebut merupakan bentuk antisipasi terhadap potensi gangguan transaksi yang dapat menghambat proses pembayaran dan menurunkan kepercayaan konsumen. Dengan demikian, penyediaan kuota internet tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan teknis, tetapi juga sebagai strategi untuk menjaga kelancaran operasional usaha berbasis pembayaran digital.

Sementara itu, bagi pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pembayaran digital, strategi yang dilakukan lebih berorientasi pada penguatan kapasitas usaha secara bertahap. Keterbatasan skala usaha dan pendapatan menyebabkan sebagian pelaku UMKM masih memilih transaksi tunai. Namun, kondisi tersebut tidak menunjukkan penolakan terhadap digitalisasi, melainkan bentuk penyesuaian terhadap kondisi usaha yang dimiliki. Dalam jangka panjang, informan berencana mengembangkan usaha melalui peningkatan kualitas produk, penambahan variasi produk, serta peningkatan pendapatan usaha agar memiliki kapasitas yang lebih memadai untuk mengadopsi sistem pembayaran digital di masa mendatang.

Temuan ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi pelaku UMKM terhadap digitalisasi mencakup strategi orientasi konsumen, peningkatan kualitas layanan, pengelolaan risiko operasional, dan pengembangan kapasitas usaha. Dengan demikian, adaptasi terhadap digitalisasi ekonomi merupakan proses yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing pelaku UMKM

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembayaran digital memberikan peluang bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kemudahan transaksi, efisiensi pelayanan, dan pengelolaan keuangan usaha. Namun, penerapannya masih menghadapi tantangan berupa ketidakstabilan jaringan internet, kebutuhan biaya kuota internet, serta keterbatasan pemanfaatan pada sebagian UMKM berskala kecil. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pelaku UMKM melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti menerapkan sistem pembayaran digital sesuai kebutuhan konsumen untuk mempertahankan bisnisnya dan menyediakan dukungan internet untuk menunjang kelancaran transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi pelaku UMKM berperan penting dalam mendukung pemanfaatan peluang dan menghadapi tantangan digitalisasi ekonomi

Saran

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan sistem pembayaran digital sebagai bagian dari strategi adaptasi terhadap perkembangan digitalisasi ekonomi. Selain menggunakan pembayaran digital sebagai alat transaksi, pelaku UMKM juga perlu meningkatkan literasi digital dan kemampuan pengelolaan keuangan berbasis digital agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara optimal dalam mendukung efisiensi dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.335>
- Amory, J. D. S., Mudo, M., & J, R. (2025). Transformasi Ekonomi Digital dan Evolusi Pola Konsumsi: Tinjauan Literatur tentang Perubahan Perilaku Belanja di Era Internet. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 28–37. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14608>
- Brawijaya, U. (2025). Digitalisasi sistem pembayaran dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di indonesia, 02, 13–18.

- Buci Morisson, & Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri. (2025). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 289–299. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2215>
- Daeli, A. S., Gunawan, H., Jeksen, J., & Fernando, M. (2025). Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Pemanfaatan QRIS. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 126–131. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.836>
- Deddy Junaedi, Mia Ananda, Yati Oktavia, Nur Isnin Wulandari, & Nur Fadila. (2024). Strategi Pemasaran Digital dalam Pengembangan Bisnis UMKM. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1(2), 119–124. <https://doi.org/10.62387/hatta.v1i2.64>
- Herwin Ardianto. (2025). Peluang dan Tantangan Implementasi Sistem Pembayaran Digital bagi Produktivitas UMKM di Era Ekonomi Digital. *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 3(5), 290–302. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2110>
- Indriyani, R., Widyastuti, U., Yusuf, M., Jakarta, U. N., & Model, T. A. (2024). Analisis Penggunaan Digital Payment. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1678–1692.
- Khusaeni, M., & Widowati, N. (2022). Adoption of QRIS Digital Payments in SMEs Based on the Technology Acceptance Model. *..Journal of Development Economic and Social Studies*, 01(2), 325–347. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Kristia, E., & Ahmadi, M. A. (2024). Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 1014–1024. Retrieved from <https://doi.org/10.62710/21sq943>
- Maulidin, M., Fitria, R., & Ilhadi, V. (2025). Analisis Penerimaan Teknologi QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Dengan Metode TAM. *Jurnal Algoritma*, 22(2), 1875–1885. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-2.2441>
- Nabawi, P. (2025). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Naibaho, R. A., Febiola, A. N., Samosir, V. T., Dian, G., Pembangunan, E., & Simalungun, U. (2026). Penerapan Sistem Pembayaran Digital (Qris) Pada UMKM di Kota Pematangsiantar, 10, 12243–12247.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793–800.
- Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2021). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 126–139.
- Rukayyah, Triwisudaningsih, E., & Aqidah, W. (2024). Analisis Pemanfaatan Qris dalam Kemudahan Pembayaran Konsumen CFD Kraksaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6(2), 330–336. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i2.866>

- Sari, A., Ningsih, H., Maharani, A., Azmi, Z., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Riau, U. (2025). Analisis Manfaat Quick Response Code Indonesia (Qris) Pada Konsumen Sebagai Standar Alat Pembayaran Berbasis Digital. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 260–269. Retrieved from <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Setyastanto, A. M., & Syaiful. (2025). Economic Transformation through Digitalization: Case Study of SMEs and E-Commerce Platforms. *Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOURMI)*, 3(2), 1–23. Retrieved from <https://doi.org/10.62007/joumi.v3i2.404>
- Sigit Rahardjo, W. (2025). Analisis Manfaat dan Kendala Adopsi QRIS pada UMKM: Temuan Survei Lapangan di Wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(6), 1610–1620. <https://doi.org/10.52644/qkdwe827>
- Widaningsih, S. (2024). Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Implementation Of The 4P Marketing Mix at Astiga Leather in 2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 142–151.
- Zarin Zakkiatul Fauziah, Cindy Rahmawati, Nayla Salsabila, Raysha Zahra Rigandi, & Tamara Icha Nadine Saragi Turnip. (2025). Analisis Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM di Tengah Tantangan Ekonomi Digital Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 181–189. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3182>